

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia terdiri atas banyak pulau di mana penduduknya juga tersebar di pulau-pulau tersebut, meskipun persebarannya tidak merata dan tidak semua pulau dihuni. Aksesibilitas antara satu wilayah dengan wilayah yang lain tidak sama. Dengan kondisi tersebut, maka pemerataan pembangunan wilayah di seluruh wilayah Indonesia sulit untuk diwujudkan (Mikasih, 2024).

Dalam pasal 78 UU NO 6 Tahun 2014 dijelaskan bahwa pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Dijelaskan pada bagian ketiga bahwa dalam pembangunan desa harus mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan, dan gotong-royong guna mewujudkan perdamaian dan keadilan sosial.

Partisipasi masyarakat sudah lama menjadi bagian dari pemerintahan, baik di pusat maupun daerah. Pembangunan tidak akan berhasil tanpa dukungan masyarakat. Namun, konsep partisipasi yang digunakan penguasa sering berbeda dari makna aslinya. Semua tahap pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, harus melibatkan masyarakat karena merekalah yang paling tahu masalah dan

kebutuhan di wilayah mereka. Masyarakat juga yang akan merasakan manfaat dan menilai keberhasilan pembangunan, termasuk di tingkat desa (Hidayah, 2024).

Pelaksanaan otonomi daerah, secara empiris membawa perubahan dan inovasi dari sistem penyelenggaraan pemerintah desa yang merupakan ujung tombak pemerintahan yang berfungsi sebagai pengayom, pelayan dan pembina. Pergerakan partisipasi masyarakat dan sub-sistem dalam sistem penyelenggaraan pemerintahan Nasional, sehingga kelurahan/desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya berdasarkan adat istiadat setempat. Peranan pemerintah desa juga tergantung dari peran serta atas partisipasi masyarakat. Sasaran pembangunan adalah meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam arti masyarakat diharuskan berpartisipasi sepenuhnya dalam pembangunan (Widiyaningsih, 2022)

Desa Takatunga terletak di Kecamatan Golewa Selatan, Kabupaten Ngada, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Secara geografis, desa ini berada di antara perbukitan dan hutan yang masih alami, dengan ketinggian sekitar 3.500 meter di atas permukaan laut dan tingkat kemiringan lahan sebesar 36%. Dari segi sosial budaya, mayoritas penduduk Desa Takatunga berasal dari suku Flores dan berprofesi sebagai petani. Mereka mengelola lahan pertanian, perkebunan, dan peternakan. Selain itu, Desa Takatunga memiliki Kampung Keluarga Berkualitas (KKB) bernama Ngorabolo, yang dicanangkan pada 25 April 2024.

Program pemerintah Desa Takatunga yang berfokus pada partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan yang melibatkan warga desa secara aktif, seperti penyuluhan, pengalokasian dana desa, dan evaluasi proyek yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan apresiasi masyarakat terhadap program pemerintah. Pemerintah daerah juga telah menginisiasi berbagai program untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Takatunga, seperti pembangunan infrastruktur seperti pembukaan jalan baru sepanjang 3 km telah dilakukan untuk mempermudah akses dan mobilitas warga.

Dalam hal ini peneliti ingin mengkaji lebih dalam bagaimana bentuk partisipasi masyarakat Desa Takatunga dalam mendukung pembangunan infrastruktur Desa sebagai berikut :

Tabel 1.1

Pembangunan infrastruktur desa Takatunga tahun 2024/2025

No.	Jenis Kegiatan	Faktor penghambat
1	Sanitasi air	Rendahnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya partisipasi aktif menyebabkan mereka enggan terlibat dalam kegiatan desa secara sukarela.
2	Pemeliharaan jalan tani	Sebagian besar warga memiliki kesibukan di ladang atau pekerjaan lain sehingga tidak memiliki waktu luang untuk berpartisipasi.
3	Pembangunan fasilitas pendidikan	Tidak adanya insentif atau bantuan dana untuk mendorong partisipasi.

Sumber: Aparat Desa Takatunga

Partisipasi dan antusias masyarakat Desa Takatunga dalam mendukung proses pembangunan Desa sangatlah rendah dengan demikian, dapat dilihat pada tabel 1.1 diatas maka masyarakat juga perlu mengambil bagian dalam kegiatan tersebut, sehingga masyarakat lebih berpasitipasi dalam pembangunan desa. Karena pada dasarnya kegiatan-kegiatan partisipasi masyarakat yang tumbuh merupakan inisiatif dan kreasi yang lahir dari rasa kesadaran dan tanggung jawab masyarakat.

Ketidakterlibatan masyarakat dalam pekerjaan sanitasi air dan pemeliharaan jalan tani di Desa Takatunga Golewa Selatan dapat menimbulkan berbagai dampak negatif yang signifikan. Dari segi kesehatan, kondisi sanitasi yang buruk dan kurangnya akses terhadap air bersih dapat memicu penyebaran penyakit menular seperti diare dan kolera, yang berdampak pada kualitas hidup masyarakat. Selain itu, jalan tani yang tidak terawat dengan baik akan menghambat distribusi hasil pertanian, mempersulit akses ke lahan, dan meningkatkan biaya transportasi, yang akhirnya menurunkan pendapatan petani dan memperburuk perekonomian desa. Dari sisi sosial, kurangnya keterlibatan masyarakat dalam pemeliharaan infrastruktur dapat menyebabkan kurangnya rasa tanggung jawab terhadap fasilitas umum, sehingga berisiko merusak keberlanjutan fasilitas tersebut. Masyarakat juga menjadi lebih bergantung pada bantuan eksternal untuk perbaikan, yang dapat menghambat kemandirian desa. Dampak lingkungan pun tidak kalah penting; tanpa perawatan yang memadai, jalan tani bisa rusak dan saluran

air tersumbat, yang berpotensi menyebabkan erosi dan banjir. Hal ini juga mengancam keberlanjutan proyek-proyek yang ada, membuat desa kesulitan untuk mempertahankan kondisi lingkungan yang baik. Secara keseluruhan, ketidakterlibatan masyarakat dalam pemeliharaan sanitasi air dan jalan tani memperburuk berbagai aspek kehidupan di desa, menghambat pembangunan, dan memperlebar ketimpangan antar wilayah. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan, guna memastikan keberlanjutan dan manfaat yang optimal bagi seluruh pihak.

Dalam upaya pembangunan infrastruktur tersebut, partisipasi masyarakat memiliki peran yang sangat krusial. Keterlibatan masyarakat tidak hanya dalam bentuk tenaga kerja, tetapi juga dalam perencanaan, pengawasan, serta pemeliharaan fasilitas yang telah di bangun. Partisipasi ini akan mendorong rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat terhadap infrastruktur yang ada, sehingga penggunaannya dapat berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan lokal. Dengan adanya partisipasi masyarakat yang optimal pembangunan jalan dan sanitasi air dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Infrastruktur yang dibangun akan lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat (Apriandi, 2024).

Mutlak diperlukan sesuai dengan hakikat pembangunan desa atau kelurahan yang pada prinsipnya dilakukan dengan bimbingan, pembinaan, bantuan dan pengawasan pemerintah sehingga apa yang diharapkan dapat

terwujud dengan baik. Satu hal yang tak boleh dilupakan dalam melakukan segala hal usaha dan kegiatan ke arah pencapaian tujuan-tujuan tersebut dengan berhasil, ialah perlu adanya unsur pendorong yang menentukan serta pendobrak dalam menggerakkan partisipasi masyarakat (Hakim, 2020).

Dalam pembangunan desa, partisipasi masyarakat sangat penting mengingat masyarakat di daerahlah yang lebih tahu dan mampu mengidentifikasi permasalahan, potensi, dan kebutuhan wilayahnya. Partisipasi masyarakat juga sangat penting dalam perencanaan, pelaksanaan, bahkan penilaian suatu pembangunan, karena masyarakat yang akan menikmati hasil pembangunan.

Pembangunan desa memerlukan partisipasi masyarakat dilihat dari hasil penelitian Intelman (2024). Pada penelitian sebelumnya mengacu pada pengelolaan dana desa dalam pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat, sedangkan penelitian ini lebih kepada peran masyarakat dalam mendukung pembangunan infrastruktur. Metode penelitiannya, penelitian terdahulu menggunakan metode pengumpulan data, yaitu: observasi dan wawancara, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menggali informasi secara mendalam dan luas. Penelitian sebelumnya menggunakan lokasi di desa Sukarmeta Kecamatan Rawamerta, penelitian sekarang menggunakan lokasi di desa Takatunga kecamatan Golewa Selatan.

Sesuai dengan hal tersebut di atas, peran serta dan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa sangat diperlukan, hal ini dapat

dijadikan sebagai bentuk kerja sama antara pemerintah dengan masyarakat yang pada akhirnya akan menimbulkan kerja sama yang baik untuk memajukan daerahnya. Justru bukan sebaliknya, antara pemerintah dan masyarakat saling mempertahankan egonya. Pemerintah merasa mampu membangun wilayahnya tanpa melibatkan masyarakat (partisipasi masyarakat), sementara masyarakat membiarkan tidak mau ambil pusing tentang urusan-urusan pemerintahan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang sejauh mana keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa khususnya di Desa Takatunga. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti hendak melakukan penelitian dengan judul **“Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa Takatunga Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung pembangunan infrastruktur desa Takatunga ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa Takatunga ?
3. Bagaimana peran pemerintahan desa dalam mendorong partisipasi masyarakat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa Takatunga.
2. Menganalisis faktor pendorong dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa Takatunga
3. Mengevaluasi peran dan strategi pemerintah dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam membangun desa takatunga.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Sebagai Bahan Evaluasi Dan Masukan Bagi Pemerintah Desa Takatunga Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat
- b. Sebagai masukan bagi masyarakat Desa Takatunga dalam meningkatkan kesadaran dan keterlibatan tentang pentingnya partisipasi pembangunan Desa.

2. Manfaat Teoritis

Sebagai pedoman dalam menambah ilmu pengetahuan di bidang ilmu pembangunan.